

Judul : Mantan Anggota DPR Ditangkap Karena Narkoba
Tanggal : Selasa, 17 April 2018
Surat Kabar : Suara Pembaruan
Halaman : 25

Mantan Anggota DPR Ditangkap karena Narkoba

[JAKARTA] Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya, memburu pemasok narkotika jenis sabu-sabu kepada mantan anggota DPR dari Fraksi PAN periode 2004-2009 Arbab Paproeka.

Arbab ditangkap di Apartemen D Manton Tower Capilano, Kemayoran, Jakarta Pusat, Jumat (13/4).

"Pasti kami cari pemasoknya. Semua perkara yang ditangani, pasti kami cari pemasoknya. Kita cari sampai ke atasnya, sampai kita tak lagi mendapatkan bukti pendukung ke atasnya. Artinya kita sudah sampai maksimal," ujar Direktur Reserse Narkoba Polda Metro Jaya Komisaris Besar Polisi Suwondo Nainggolan, Senin (16/4).

Dikatakan, penyidik memang justru mengincar bandarnya dalam setiap pengungkapan atau penangkapan terhadap pelaku penyalah guna narkotika.

Ia menyampaikan, hasil tes urine Arbab positif menggunakan narkotika jenis sabu-sabu.

"Iseng saja (alasan pakai). Baru sekali ini. Namun, semua yang ditangkap pasti *ngomong* begitu. Ini kan enggak bisa sehari prosesnya," katanya.

Dalam penangkapan Arbab, polisi menyita se-



Badan Narkotika Nasional Bogor mengumpulkan sampel urine yang diambil di lapas Kelas IIA, Kota Bogor, Senin (16/4).

jumlah barang bukti, yakni satu klip narkotika jenis sabu-sabu, satu set alat isap sabu atau bong, enam korek api, dan empat sedotan.

Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Metro Jaya Komisaris Besar Polisi Raden Prabowo Argo Yuwono mengatakan, pengungkapan itu berawal dari informasi masyarakat. "Anggota melakukan penyelidikan, kemudian penangkapan dan pengeledahan terhadap tersangka berinisial AP," ujar Argo, Senin (16/4).

Tes Urine
Sementara itu, Badan Narkotika Nasional (BNN)

Bogor menggelar tes penggunaan narkotika dengan mengambil sampel air seni (urine) terhadap ratusan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas II A Paledang, Kota Bogor. Hal tersebut dilakukan guna mencegah peredaran narkotika di dalam lapas.

Kasi Pemberantasan BNN Bogor, Komisaris Polisi Supeno mengatakan tes narkotika ini merupakan bentuk kerja sama antara BNN Bogor dengan lapas untuk memastikan tidak ada peredaran narkotika di kalangan narapidana.

"Kami memang bekerja

tidak ada penggunaan atau peredaran narkotika di lingkungan narapidana," katanya, Senin (16/4).

Kata dia, sampai saat ini pihaknya belum menemukan adanya kasus penggunaan atau peredaran narkotika yang melibatkan narapidana di lapas di Kota/Kabupaten Bogor.

"Kami tidak pernah ada kesulitan jika ada tersangka yang menyebut narkotika dari lapas. Namun, setelah dicek ternyata lain. Sampai saat ini belum menemukan hal tersebut," jelas Supeno.

Kepala Lapas (Kalapas) Kelas II A Paledang Kota Bogor Gunawan Sutrisnadi menyebut ada sekitar 205 narapidana yang dilakukan tes urine.

"Karena keterbatasan alat tes urine, jadi kita li-

hat yang berpotensi saja. Narapidana wanita ada 85 orang dan laki-laki 120 orang. Setiap kamar kita ambil sampling 5-10 orang yang dites urine," ujar Gunawan.

Nantinya, bila ada narapidana yang positif narkotika, pihaknya akan menyerahkan ke BNK Bogor untuk pemeriksaan lebih lanjut. Tes urine ini dilakukan untuk mencegah adanya peredaran narkotika di lapas.

"Nanti kita lihat hasilnya, kalau ada yang terbukti kita serahkan ke BNN untuk ditindak lanjuti. Kita juga mendukung para penegak hukum jika ada narapidana yang terlibat untuk diperiksa. Termasuk sipir yang bertugas kalau terbukti, tidak ada toleransi," tegasnya.

[VEN/BAM/W-11]